

**KONSELING KELOMPOK REALITA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA
DARI KELUARGA MISKIN
(Studi Eksperimen pada Siswa SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang)**



Oleh:

LUKY UMAMI KHOIRUNNISA', S.Pd

NIM : 1620310041

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Art
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Luky Umami Khoirunnisa', S.Pd**
NIM : 1620310041
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Luky Umami Khoirunnisa', S.Pd

NIM 1620310041

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

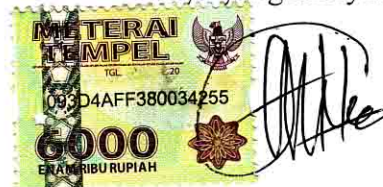
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luky Umami Khoirunnisa'
NIM : 1620310041
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Luky Umami Khoirunnisa', S.Pd

NIM 1620310041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA
DARI KELUARGA MISKIN (STUDI EKSPERIMEN
SMK MA'ARIF WALISONGO KAJORAN
MAGELANG)

Nama : Luky Umami Khoirunnisa'

NIM : 1620310041

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 15 Nopember 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
of Arts (M.A)

Yogyakarta, 22 Nopember 2018



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002⁰

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA DARI
KELUARGA MISKIN (Studi Eksperimen pada Siswa SMK
Ma'arif Kajoran Magelang)

Nama : Luky Umami Khoirunnisa', S.Pd

NIM : 1620310041

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua / Penguji : Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D

()

Pembimbing/penguji : Dr. Zainuddin, M.Ag.

()

Penguji : Dr. Nurjannah, M.Si

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 November 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 87 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan yang berjudul:

KONSELING KELOMPOK REALITA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA
DARI KELUARGA MISKIN

(Studi Eksperimen SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang)

Yang ditulis oleh:

Nama : Luky Umami Khoirunnisa', S.Pd
NIM : 1620310041
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Yang berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Of Art.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Oktober 2018

Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag.

ABSTRAK

Luky Umami Khoirunnisa', "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Dari keluarga Miskin (Studi Eksperimen Pada Siswa SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang)". Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Program Studi Interdiciinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Salah satu perkembangan remaja SMK adalah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Sebagian besar siswa SMK ma'arif walisongo ingin bekerja dan ada juga kuliah, akan tetapi karena faktor ekonomi keluarga sehingga mereka masih bingung setelah lulus. Konseling kelompok realita sebagai pendekatan untuk meningkatkan eksplorasi dan resolusi terhadap masalah – masalah yang mengganggu, sehingga siswa yang terlibat dapat memodifikasi keyakinan, sikap, serta perilaku mereka. Konseling kelompok realita dapat meningkatkan tanggung jawab, memiliki motivasi mencari informasi tentang karir, memahami keterampilan dan memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja di masa depan.

Penelitian ini menguji konseling kelompok realita meningkatkan karir siswa dari keluarga miskin. Penelitian ini menggunakan model *The NoneQuivalent Control Group Design* yang melibatkan 11 siswa kelas XII SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang dengan penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan skala karir siswa dari keluarga miskin dengan kategori rendah sejumlah sebelas siswa kelas XI SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang, terbagi menjadi dua kelompok yaitu 6 (enam) siswa sebagai kelompok eksperimen dan 5 (lima) siswa sebagai kelompok kontrol.

Data yang terkumpul dari analisis menggunakan uji beda *Wilcoxon* diperoleh hasil dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$, dengan $Z = -7,466$, artinya bahwa skor karir siswa dari keluarga miskin mengalami peningkatan dari sebelum treatment dan sesudah treatment. Sementara itu pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* dalam karir siswa dari keluarga miskin, hal tersebut dapat dilihat pada out-put perhitungan statistik uji *Wilcoxon* dengan hasil $0,081 > 0,05$ dan $Z = -2,316$

Penelitian ini berkesimpulan bahwa konseling kelompok realita dapat meningkatkan karir siswa dari keluarga miskin untuk lebih bertanggung jawab dan meningkatkan karir di masa depan.

Kata Kunci : Konseling Kelompok Realita, Karir Siswa Dari Keluarga Miskin

ABSTRACT

Luky Umami Khoirunnisa ', "Reality Group Counseling to Improve the Career of Students from Poor Families (Experimental Study in Students of SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang)". Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Concentration Interdisciplinary Islamic Studies Study Program Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2018.

One of the development of vocational adolescents is having readiness to face the world of work or career. Most of the ma'arif walisongo vocational students want to work and there are also lectures, but because of family economic factors so they are still confused after graduating. Reality group counseling as an approach to improve exploration and resolution of disturbing problems, so that students involved can modify their beliefs, attitudes, and behavior. Because group counseling reality can increase responsibility, have motivation to find information about careers, understand skills and have insight into future employment prospects.

This study is to test reality group counseling to improve the careers of students from poor families. This study uses the research of The Nonequivalent Control Group Design model involving 11 students of class XII of SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang with the determination of research subjects using purposive sampling technique. Based on the career scale of students from poor families with a low category a number of eleven grade XI students of SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang, are divided into two groups, namely 6 (six) students as the experimental group and 5 (five) students as the control group.

The data collected from the analysis using the Wilcoxon different test obtained results with sig values. $0.001 < 0.05$, with $Z = -7.466$, meaning that the career scores of students from poor families have increased from before treatment and after treatment. Meanwhile in the control group there was no significant increase between the pre-test and post-test scores in the careers of students from poor families, this can be seen in the output calculation of the Wilcoxon test statistics with the results of $0.081 > 0.05$ and $Z = -2,316$.

This study concluded that reality group counseling can improve the careers of students from poor families to be more responsible and improve their careers in the future.

Keywords: Reality Group Counseling, Student Careers from Poor Families

**KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KARIR SISWA DARI KELUARGA MISKIN
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	De
ت	ta'	T	De
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Ke
ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Sal	D	Ed
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Re
ز	Zai	Z	Jet
س	Sin	S	Es
ش	Shin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Cad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ke
ف	fa’	F	Ed
ق	Qaf	Q	Ii
ك	Kaf	K	Ia
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	wawu	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbūtah*

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	a
---◌---	Kasrah	I	i
---◌---	Dammah	U	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf “P”.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين. على أمور الدنيا و الدين. أشهد أن لا إله إلا الله و
أشهد أن محمدا عبده و رسوله. اللهم صل على محمد و على آله و صحبه
أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA DARI KELUARGA MISKIN (Studi Eksperimen SMK Ma’arif Walisongo Kajoran Magelang)**”.

Dalam tesis ini kiranya tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta memberi andil dalam penyelesaian tesis ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Prof. Noorhadi, M.A., M. Phil., Ph. D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa

3. Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
4. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membagi ilmu dan meluangkan waktu dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Pimpinan serta jajaran staf Perpustakaan pusat Universitas Islam Sunan Kalijaga yang telah membantu peneliti dalam memenuhi refrensi pada penulisan tesis ini.
6. Selaku staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagayang telah banyak membantu dalam berbagai hal yang menyangkut kebutuhan akademik peneliti.
7. Segenap Bapak Ibu Dosen khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya bermanfaat.
8. Bapak Imam Maksum, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang yang telah berkenan memberikan berbagai informasi dalam penyesuaian tesis ini.
9. Kedua Orang Tua Saya, serta Suami Saya (Syarofal Anam) yang telah memberikan dukungan, terutama calon anak saya selalu sehat dan kuat selama proses mengerjakan tesis.
10. Teman pascasarjana BKI Non Reguler angkatan 2016 yang telah memberikan support selama kita bersama.

11. Anak-anak dan Ibu kos Jl. Bimokurdo 7 Sapen sebagai tempat tinggal keduaku selama kuliah, keluarga kos bimokurdo 7 (Nuri, alif, mbak tari, ifa, rina, uus, ari, nida) selalu memberi semangat selama proses mengerjakan tesist,

Proses belajar ini tentu tak luput dari kekurangan maupun kesalahan, begitu juga dalam proses penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi yang membaca.

Yogyakarta, Oktober 2018

Peneliti

Luky Umami Khoirunnisa', S.Pd

NIM. 1620310041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua, Suami dan Calon Anak Saya

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

&

SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang

MOTTO

Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari esok dan yang terpenting adalah jangan berhenti bertanya¹

Urip iku urup (hidup hendaknya memberi manfaat bagi orang lain di sekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik)²

¹ Motivasi Albert Einstein Fisikawan

² Filosofi Jawa Sunan Kalijaga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6

E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan Tentang Kematangan Karir	10
1. Pengertian Kematangan Karir	10
B. Teori Perkembangan Karir	10
1. Teori Perkembangan Jabatan Menurut Donald E. Super	11
2. Teori Trait and Factor	16
C. Perkembangan dan Kematangan Karir Remaja	17
1. Karakteristik Perkembangan Karir Remaja	17
2. Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan karir	20
D. Tinjauan Tentang Keluarga Miskin	25
1. Keluarga Miskin	25
2. Bantuan Siswa Miskin (BSM)	26
3. Syarat Ketentuan BSM	28
E. Konseling Kelompok	29
1. Pengertian Konseling Kelompok	29
2. Tujuan Konseling Kelompok	30
3. Struktur Dalam Konseling Kelompok	32

4. Proses Konseling Kelompok	34
5. Kelebihan Konseling Kelompok	38
F. Konseling Realita	40
1. Konsep Dasar Konseling Realita	40
2. Hakekat Manusia Menurut Pandangan Konseling Realita	41
3. Tujuan Konseling	42
4. Teknik Konseling Realita	43
5. Prosedur Konseling Realita	44
G. Pengaruh Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa	47
H. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Desain Penelitian	50
C. Variabel Penelitian	51
D. Definisi Operasional	52
E. Subjek Penelitian	53
F. Tempat dan Waktu Penelitian	55
G. Metode Pengumpulan Data	55
H. Uji Validasi dan Realibilitas	60

I. Teknik Analisis Data	63
J. Prosedur Penelitian	63
K. Treatment	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Pemahaman Karir Siswa dari Keluarga Miskin	69
B. Persiapan Penelitian	71
C. Pelaksanaan Penelitian	71
D. Hasil Analisis Data	94
BAB V KESIMPULAN	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN – LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Quasi Eksperimental Design	50
Tabel 2	: Skor Pernyataan Jawaban Favourable dan Unfavourable	57
Tabel 3	: Blueprint Skala Karir Siswa Sebelum Uji Coba	57
Tabel 4	: Blueprint Skala Pemahaman Karir Siswa yang Valid.....	58
Tabel 5	: Tabel Hasil Uji Validitas Pemahaman Skala Karir Siswa	61
Tabel 6	: Tabel Uji Pemahaman Skala Karir Siswa	74
Tabel 7	: Data Hasil Pre-test Pemahaman Karir Siswa	74
Tabel 8	: Rentang Skor Hasil Pre-test Pemahaman Karir Siswa	80
Tabel 9	: Nama – nama Subyek Kelompok Eksperimen dan Kontrol	80
Tabel 10	: Pelaksanaan Konseling Kelompok Realita	78
Tabel 11	: Hasil Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	93
Tabel 12	: Uji Independent Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol ...	94
Tabel 13	: Hasil Uji Beda Pre-test dan Pos-test Kelompok Eksperimen	96
Tabel 14	: Uji Beda Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol	97
Tabel 15	: Rata – rata skor Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol ...	98
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Observasi	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modul Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Dari Keluarga Miskin	123
Lampiran 2	Skala Pemahaman Karir Siswa	138
Lampiran 3	Skala Pemahaman Karir Siswa yang Valid	143
Lampiran 4	Pedoman Observasi Anggota Kelompok	145
Lampiran 5	Pedoman Observasi Pemimpin Kelompok	147
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	149
Lampiran 7	Angket Eksplorasi Problem	150
Lampiran 8	Angket Eksplorasi WDEP	151
Lampiran 9	Uji Coba Pemahaman Skala Karir Siswa	152
Lampiran 10	Uji Reliabilitas	156
Lampiran 11	Uji Paired Test	158
Lampiran 12	Uji Independent Test	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memerlukan lapangan kerja untuk bekerja. Di masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan, setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih suatu karir atau pekerjaan serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu.

Pemahaman karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Pemahaman karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan pemahaman karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Suksesnya pemahaman karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. ¹

¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), 267.

Berdasarkan hasil informasi diperoleh bahwa materi yang disampaikan oleh Konselor dalam pemberian layanan di kelas membahas tentang pengenalan bimbingan konseling dan pribadi siswa, sedangkan materi yang membahas tentang pemahaman karir jarang disampaikan oleh konselor terhadap siswa di kelas. Siswa mendatangi konselor yang berada di Bimbingan Konseling Karir (BKK) sekolah apabila ingin mencari informasi tentang karir. Siswa kelas XII lebih aktif mencari informasi tentang karir karena sudah mulai merencanakan karirnya. Sedangkan, siswa kelas XI dan X belum mulai memahami karirnya sesuai bakat dan potensi yang dimilikinya. Ketika ditanya mereka masih bingung dan belum mempunyai rencana akan melanjutkan studi atau bekerja di mana setelah lulus dari SMK.

Pemahaman karir memerlukan informasi tentang dunia kerja dan konsep diri terlihat pada tahap eksplorasi umumnya remaja mulai menerapkan pilihan yang dipikirkan pada tahap akhir. Mereka menimbang-nimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai mereka, namun mereka belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan mana yang paling tepat. Sedangkan bakat dan minat adalah bagian dari konsep diri dari para siswa. Dan juga informasi tentang dunia kerja yang mereka peroleh dari berbagai media dan presentasi dari berbagai pihak yang menceritakan tentang dunia kerja.²

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , perlu adanya penelitian tentang layanan informasi karir siswa SMK Ma'arif Kajoran Magelang dan

² Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karier* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2018), 11

menemukan layanan bimbingan dan konseling yang tepat bagi siswa belum memiliki kelebihan dan kekurangan diri untuk memahami karir yang sesuai dengan diri mereka di masa mendatang, sehingga siswa mampu mencapai target yang diinginkan.

Permasalahan yang lainnya yaitu masalah ekonomi keluarga, sebagian besar siswa SMK ma'arif walisongo ingin bekerja dan ada juga kuliah, akan tetapi karena faktor ekonomi keluarga sehingga mereka masih bingung setelah lulus. Walaupun sekarang ada program bantuan operasional sekolah, siswa di SMK Ma'arif Walisongo ini masih ada kegalauan tentang karirnya karena keluarga juga tidak mendukung anaknya. Fenomena yang terjadi di SMK ini dari pihak wali muridnya menganggap sekolah itu tidak begitu penting.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang pertimbangannya adalah bahwa mayoritas siswa kelas XI kebingungan memilih karirnya setelah lulus karena faktor keluarga yang tidak mendukung, meskipun pemerintah memberikan bantuan operasional dan pihak sekolah memberikan arahan akan tetapi siswa di SMK Ma'arif Walisongo masih ragu dan bimbang.

Rendahnya kurang informasi tentang karir dan kurangnya dukungan orang tua, menyebabkan siswa kesulitan untuk menentukan karirnya. Upaya untuk membantu siswa kurang memiliki wawasan tentang prospek lapangan pekerjaan di masa depan yaitu dengan layanan konseling kelompok, yang

memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.³

Konseling kelompok berfokus pada eksplorasi dan resolusi terhadap masalah yang mengganggu, sehingga siswa yang terlibat dapat memodifikasi keyakinan, sikap, serta perilaku mereka. Konseling kelompok juga bermanfaat untuk mencegah masalah perkembangan. Anggota konseling kelompok memiliki kesempatan untuk sharing atas pengalaman, pemikiran, dan perasaan pribadi mereka, serta mendapatkan dorongan, dan umpan balik yang ada kaitanya dengan berbagai masalah, sehingga anggota kelompok dapat menemukan lebih banyak hal dalam dirinya.⁴

Pelaksanaan konseling kelompok yang sesuai untuk membantu siswa dalam memahami karir yang sesuai dengan diri mereka di masa mendatang adalah menggunakan pendekatan realita. Terapi realita di dasarkan kepada teori pilihan yang dikemukakan oleh William Glasser, bertumpu pada prinsip bahwa semua motivasi dan perilaku manusia adalah dalam rangka memuaskan salah satu atau lebih dari lima kebutuhan universal manusia, dan bahwa manusia bertanggung jawab. Teori William Glasser berfokus pada peningkatan tanggung jawab, dan menyadarkan kepada siswa mereka berada dalam kontrol diri.⁵

³ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1998), 111

⁴ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak Dalam Kelompok*, Ter. Toni Setiawan, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 29-30

⁵ Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, ter. Haris. H Setajid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 525

Dengan demikian kurangnya memiliki motivasi untuk mencari informasi tentang karir, kurang memahami keterampilan yang belum dikuasai serta belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja di masa depan, siswa SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok menggunakan pendekatan realita William Galsser.

Konseling realita dapat digunakan oleh konseling individual, kelompok dan perkawinan. Konseling kelompok dapat menjadi agen yang kuat untuk membantu konseli dalam melaksanakan rencana komitmennya.⁶

Menurut Gerald Corey, keuntungan yang diperoleh dari konseling realita adalah jangka waktu konseling yang relative pendek dan berurusan dengan masalah – masalah tingkah laku sadar.⁷

Latipun berpendapat bahwa konseling kelompok realita adalah pendekatan yang didasarkan pada anggapan tentang adanya satu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupan.⁸

Konseling kelompok dapat menjadi agen yang kuat untuk membantu konseli dalam melaksanakan rencana dan komitmennya. Para anggota kelompok diminta menuliskan kontrak – kontrak khusus dan membacakan dihadapan kelompok. Keterlibatan dengan para anggota lain dengan cara yang bermakna merupakan perangsang untuk tetap komitmen yang telah dibuat.

⁶ Gerald, Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Terj. E. Koswara (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 280

⁷ *Ibid*, hlm. 263-276.

⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang:umm Press, 2001), 129

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah konseling kelompok realita dapat meningkatkan pemahaman karir siswa dari keluarga miskin SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh pemberian treatment konseling kelompok dengan pendekatan konseling realita terhadap upaya mengatasi pemahaman karir siswa dari keluarga miskin SMK Ma'arif Kajoran Magelang

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian membahas subjek atau tema yang serumpun. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.

1. Penelitian tesis yang ditulis oleh Failsufah, mahasiswa S2 BKI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok Realita terhadap peningkatan Motivasi Belajar. Dalam tesisnya menguji tentang efektivitas konseling kelompok realita terhadap peningkatan motivasi belajar MAN Yogyakarta III. Hasil penelitian ini yaitu konseling kelompok realita efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN

Yogyakarta III. Skor motivasi belajar mengalami peningkatan dari sebelum treatment kepada sesudah diberikan treatment. Sedangkan kelompok kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test motivasi belajar pada motivasi belajar kelompok kontrol.⁹

2. Penelitian dalam jurnal bimbingan dan konseling islam oleh Amriana. Jurnal ini berjudul *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Anak Korban Kekerasan Seksual*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari konseling krisis dengan pendekatan konseling realitas untuk mengurangi kecemasan pada anak korban kekerasan seksual, hal ini dapat terlihat dari tampilan grafik ketika membandingkan sebelum diberikan intervensi.¹⁰
3. Tesis yang ditulis oleh Muslimah, mahasiswa S2 BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul *efektivitas konseling kelompok realita untuk meningkatkan regulasi diri santri*. Dalam tesisnya menguji tentang efektivitas konseling kelompok realita terhadap peningkatan regulasi diri santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapayak Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu konseling kelompok realita efektif dalam meningkatkan regulasi diri santri. Skor regulasi santri mengalami peningkatan dari sebelum treatment kepada sesudah diberikan treatment. Sedangkan kelompok kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan antara

⁹ Failasufah, *Efektivitas Konseling Kelompok Realita terhadap Peningkatan Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹⁰ Amriana, *Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Anak Korban Kekerasan Seksual*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Surabaya).

skor pre-test dan post-test motivasi belajar pada motivasi belajar kelompok kontrol¹¹

Dari beberapa hasil penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian ini dalam segi pembahasan tentang penerapan teknik konseling kelompok realita. Namun yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu konseling kelompok realita untuk meningkatkan pemahaman karir siswa dari keluarga miskin.

E. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah gambaran secara menyeluruh dan sistematika tesis ini. Bab I Pendahuluan, merupakan pintu utama memasuki kajian dari keseluruhan pembahasan yang mencakup latar belakang yang menguraikan pokok – pokok isi tesis, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Teoritik, yang meliputi konsep teoritik tentang karir siswa dari keluarga miskin dan konseling kelompok realita.

Bab III Metode Penelitian, yakni pemaparan tentang metode penelitian yang digunakan dalam menerapkan konseling kelompok realita untuk meningkatkan pemahaman karir siswa dari keluarga miskin. Bab IV Pembahasan, inti sari penelitian, yang berupa hasil temua dari penelitian, sehingga akan dibahas secara mendalam tentang karir siswa dari keluarga miskin, konseling kelompok realita dalam meningkatkan karir siswa dari keluarga miskin. Berbagai temuan ilmiah inilah yang akan menjadi kontribusi

¹¹ Muslimah, *Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Santri*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

ilmiah dari penelitian ini. Bab V Penutup, bab ini merupakan bagian terakhir dalam tesis ini yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman karir siswa dari keluarga miskin di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang. Hal ini dapat dilihat pada *out-put* perhitungan statistik pada *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, data Asymp Sig.(2-tailed) = 0,001 < 0,05 dan $Z = -7,466$

Data yang dapat memperkuat adanya perbedaan peningkatan skor pemahaman karir siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah dengan melihat rata – rata skor *post-test* pada kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata 148,17 sedangkan kelompok kontrol mencapai kenaikan skor rata-rata 118,60, dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat membuktikan bahwa konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman karir siswa dari keluarga miskin.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan ditemukan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hendaknya tetap menjaga karir siswa secara internal, tanpa menunggu adanya pemahaman karir eksternal yang sifatnya hanya sementara. Siswa dapat meningkatkan pemahaman karirnya dengan menggunakan strategi WDEP dalam kegiatan sehari-harinya secara benar, realistis dan bertanggung jawab sehingga dikemudian hari siswa akan menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

2. Bagi Guru Bk

- a. Guru BK dapat menerapkan layanan konseling kelompok realita sebagai salah satu layanan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman karirnya.
- b. Memberikan layanan tindak lanjut berupa layanan konseling individual untuk siswa yang belum mengalami peningkatan pemahaman karirnya.
- c. Untuk mempertahankan pemahaman karirnya yang sudah meningkat guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan yang berfungsi sebagai tindakan preventif terhadap penurunan karirnya.

3. Bagi Sekolah

Kepala sekolah melaksanakan koordinasi dan pengembangan kolaborasi antara wali kelas, guru BK untuk memperhatikan gejala-gejala yang menandakan penurunan karirnya dan segera melakukan

tindakan secara koordinatif dan kolaboratif antar komponen madrasah sehingga permasalahan tersebut dapat segera terselesaikan.

4. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya jika tertarik dengan penelitian konseling kelompok realita, disarankan untuk meneliti di tempat yang berbeda dan diharapkan dengan subyek yang lebih dinamis sehingga akan menghasilkan penelitian yang signifikan.
 - b. Hendaknya mengintegrasikan dan menginterkoneksi teori konseling realita dengan kajian keilmuan keislaman sebagai ciri khas dari bimbingan konseling islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Gerald, Kathryn David Gerald, *Menangani Anak dalam Kelompok*, terj. Tony Setiawan, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Ter. E. Koesworo, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Hartinah, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Humairoh. Pengentasan keluarga Miskin Melalui USEP KM Studi pada kelompok USEP KM Sejahtera VIII di kelurahan Tegalrejo. Jurusan Pekerjaan Sosial. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013.
- Hurlock, B.E, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5, Jakarta: Erlangga 1999.
- Ibnu Hajar, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jamal, Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Kathryn, Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling*, Terj. Practical Konseling Skills, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kathryn, Geldard, *Menangani Anak Dalam Kelompok*, Terj. Toni Setiawan, Cet.1, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Kurnanto, M. Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Cet. VI, Malang: Penerbitan UMM, 2006.
- Monks, *Psikologi Perkembangan dalam Pengantar Berbagai Bagian*, Yogyakarta: UGM Press, 2003.
- Munadir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: B3PTKSM, 1996
- Nasratul Khumaerah. *Penerapan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Kependidikan Ilmu Pendidikan Megarizky, Bimbingan dan Konseling, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Volume 1, No. 2, 2015

- Muslimah. Efektivitas Konseling Kelompok Realia untuk Meningkatkan Regulasi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapayak Yogyakarta: Tesis Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Norman E. Amundson, Dkk, *Elemen – elemen Penting Dalam Konseling Karir Berbagai Proses dan Teknik*, edisi ke – 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Permendikbud. No. 1 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , 2018.
- Prayitno dan Eman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Saifuddin Azwar, *Dasar – dasar Psikometri*, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta. Pustaka pelajar, 2003. Basori, Muh, *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Sekolah Menengah* , Malang: Universitas Negeri Malang, 2004
- Santoso, Totok, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet. XI, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1981.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, ter. Haris. H Setajid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sukardi, *Dewa Ketut, Bimbingan Karier di Sekolah – sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* , Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutikna, Agus, *Bimbingan Karir untuk SMA*, Jakarta: Intan Pariwara ,2008.

- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, cet XII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Syaodih, S., Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2007.
- Totok Santoso, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta, 1999.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2002
- Wibowo, Mungin Edy, *Wawasan Bimbingan Konseling*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2001.
- Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: 1990.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi 2006
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Wiewiek Ardy Wijayanti. Penerapan Konseling Realitas Melalui Prosedur WDEP Untuk Mengatasi Rendahnya Penerimaan Diri Fisik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Kudus: Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2015
- Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Yusron Irsadi. *Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

MODUL

KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA DARI KELUARGA MISKIN

A. Deskripsi Umum

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara detail mengenai apa dan bagaimana konseling kelompok realita dalam peningkatan pemahaman karir siswa. Dengan demikian, dalam modul ini dijelaskan tahap demi tahap yang dilakukan untuk menguji konseling kelompok realita yang meliputi awal, peralihan, kegiatan, dan akhir. Secara keseluruhan, modul ini dilaksanakan dengan durasi waktu antara 45 sampai 90 menit.

B. Tujuan

Tujuan utama dari konseling kelompok realita ini adalah :

1. Untuk membantu siswa agar dapat menemukan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup konseli yang lebih bertanggung jawab
2. Untuk membantu konseli dalam melakukan eksplorasi terhadap tindakan, pikiran, perasaan, dan fisiologi yang sudah dilakukan
3. Membantu konseli untuk mengevaluasi perilaku – perilaku yang lebih efektif, lebih bertanggung jawab, lebih realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki konseli, konseli dapat melakukan rencananya secara mandiri
4. Mengajak konseli merencanakan perilaku – perilaku lebih efektif, lebih bertanggung jawab, lebih realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki konseli dapat melakukan rencananya secara mandiri

C. Pelaksana

Pelaksana dalam modul ini ialah peneliti sendiri sebagai konselor yang memimpin konseling dari awal samapi akhir, dengan dibantu oleh guru BK yang lain (teman sejawat di sekolah) sebagai pendamping sekaligus observer selama

konseling dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai ketiga. Adapun pelaksanaan modul ini ialah bertempat di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang Jl. Kh. Ridwan Kajoran Magelang.

D. Konseling Kelompok Realita

Pendekatan yang digunakan dalam modul ini ialah dengan menggunakan konseling kelompok realita. Jumlah anggota yang disertakan sebanyak 5-10 (lima sampai sepuluh) siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pre-test menggunakan skala karir siswa dari keluarga miskin. Dalam pelaksanaannya, konselor berperan sebagai pemimpin kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mengambil peran aktif dan direktif dalam memfasilitasi kelompok atau konseli dituntut untuk mencapai tujuan konseling. Sedangkan anggota kelompok atau konseli untuk terlibat aktif dalam seluruh konseling dan mengambil tanggung jawab untuk perubahan dalam dirinya sendiri maupun dalam anggota kelompok lain. Oleh karena itu, sebagai pendukung pelaksanaan konseling ini, seluruh anggota diformasikan dalam bentuk melingkar (lingkaran) untuk memungkinkan setiap anggota dapat berhadapan secara langsung.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Berikut adalah ruang lingkup pembahasan atau materi yang diberikan selama proses konseling berlangsung, yang diantaranya adalah materi tentang karir siswa dan penerapan konseling realita dalam kelompok.

1. Pentingnya karir siswa

Kematangan atau maturity adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Menurut Monks menyatakan kematangan menekankan adanya suatu kemampuan berfungsi dalam tingkah laku yang lebih tinggi dari fungsi psikis sebagai hasil dari pertumbuhan fisik.¹

¹ Monks, Psikologi Perkembangan dalam Pengantar Berbagai Bagian, (Yogyakarta: UGM Press, 2003), hlm.32

Salah satu tugas yang harus diselesaikan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan tugas perkembangan diartikan sebagai suatu tugas yang timbul pada suatu periode tertentu dalam rentang kehidupan manusia dan setiap tugas harus diselesaikan dengan baik karena akan mempengaruhi dalam menyelesaikan tugas berikutnya²

Karir yang merupakan suatu rangkaian yang berperan atau posisi kegiatan – kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela, dan pendidikan. Individu harus melewati tahap perkembangan yang meliputi jangka waktu yang lama untuk menetap pada karir tertentu³

Perkembangan karir pada setiap individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau yang bersumber dari individu diataranya adalah 1) Kemampuan intelegensi, 2) Bakat, 3) Minat, 4) Sikap, 5) Kepribadian, 6) Nilai, 7) Hobi dan kegemaran, 8) Prestasi, 9) Keterampilan, 10) Penggunaan waktu luang, 11) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, 12) Pengalaman kerja, pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah, 13) Pengetahuan tentang dunia kerja, 14) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, 15) Masalah dan keterbatasan pribadi⁴

Sedangkan faktor eksternal yaitu 1) masyarakat lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan, lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, 2) Keadaan ekonomi negara atau daerah, 3) Status sosial ekonomi keluarga, tindak pendidikan orang tua, tinggi dan rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa, 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, 4)

² *Ibid*, hlm. 35

³ Wingkel W.S Hastuti, *Bimbingan Karir di Institusi pendidikan*, (Jakarta: Media abadi, 1997), hlm.624

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Karir Siswa di Sekolah – sekolah...*, hlm. 120

Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, 5) Pendidikan sekolah, 6) Pergaulan dengan teman sebaya.⁵

2. Keluarga Miskin

Keluarga miskin adalah pelaku yang berperan sepenuhnya untuk menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Ada tiga potensi yang perlu diamati dari keluarga miskin yaitu a) Kemampuan dalam memenuhi dasar, contohnya dapat dilihat dari aspek pengeluaran keluarga. b) Kemampuan dalam melakukan peran sosial akan dilihat dari kegiatan utama dalam mencari nafkah, peran dalam bidang pendidikan, peran dalam perlindungan, dan peran dalam bidang kemasyarakatan. c) Kemampuan dalam menghadapi permasalahan dapat dilihat dari upaya yang dilakukan sebuah keluarga untuk menghindar dan mempertahankan diri dari tekanan ekonomi dan non ekonomi.⁶

3. Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Dari Keluarga Miskin

Konseling kelompok realita berfokus kepada perilaku saat ini, dan sebagai konsekuensinya tidak menekankan sejarah masa lalu konseli, karena masa lampau seseorang telah tetap dan tidak bias diubah, maka yang bias diubah adalah masa sekarang dan masa yang akan datang.⁷

Konseling realita memiliki implikasi langsung bagi situasi sekolah. Glasser menaruh perhatian pada masalah – masalah belajar dan tingkah laku.⁸ Menurut Gerald Correy,⁹ keuntungan yang diperoleh dari konseling realita tampaknya adalah jangka waktu konseling yang relative pendek dan berurusan dengan masalah – masalah tingkah laku sadar. Konseli dihadapkan pada keharusan mengevaluasi tingkahlakunya dan membuat pertimbangan nilai. Pemahaman

⁵ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan...*, hlm.645

⁶ Humairoh, *Pengentasan keluarga Miskin Melalui USEP KM Studi pada kelompok USEP KM Sejahtera VIII di kelurahan Tegalrejo*, (Yogyakarta: Jurusan Pekerjaan Sosial, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013).

⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 263-276

⁸ *Ibid.*, hlm. 280

⁹ *Ibid.*, hlm. 281

dan kesadaran tidak dipandang cukup, rencana tindakan dan komitmen untuk melaksanakannya dipandang sebagai inti terapeutik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling realita sangat tepat untuk membantu siswayang mengalami permasalahan karir siswa dengan memberikan intervensi kepada konseli bagaimana dia bisa berfikir masa sekarang dan masa depan dengan mengabaikan masa lalunya. Konselor membantu konseli dengan intervensi penuh mengarahkan konseli menyusun keinginan dan kebutuhan dirinya, berkomitmen untuk meningkatkan karirnya demi tujuan masa depannya.

F. Teknis Pelaksanaan Konseling Kelompok Realita

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa pelaksanaan konseling kelompok realita dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pemberian konseling kelompok realita dilaksanakan sebanyak 3 sesi pertemuan dalam jangka waktu maksimal 2 minggu. Pelaksana dalam pemberian konseling ini ialah peneliti sendiri sebagai guru BK (konselor) dengan didampingi oleh rekan sejawat dari guru BK yang lain dalam satu sekolah sebagai observer. Berikut adalah teknis pelaksanaan konseling kelompok realita.

1. Pertemuan pertama, terdiri dari kegiatan:

a. Tahap Awal

Pembentukan kelompok dengan pengenalan dan pengungkapan tujuan yang merupakan tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri ke dalam suatu kelompok.¹⁰ Pada pertemuan ini, peran konselor sebagai pemimpin kelompok memperkenalkan dirinya sebagai orang benar – benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Peran pemimpin kelompok adalah mengembangkan suasana keterbukaan yang bebas dan mengizinkan dikemukanya segala sesuatu yang dirasakan oleh anggota. Selain itu, pemimpin kelompok juga membangun kebersamaan antar anggota dan membangkitkan

¹⁰ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.

kebutuhan akan keikutsertaan anggota untuk mengikuti kegiatan kelompok.

1) Tujuan : Membangun hubungan yang akrab antara pemimpin dengan anggota kelompok

2) Metode : Ceramah & Permainan

3) Alokasi Waktu : 15 Menit

4) Prosedur :

a) Konselor membuka konseling kelompok yang diawali dengan memperkenalkan diri kepada seluruh anggota kelompok

b) Konselor menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya konseling kelompok

c) Konselor mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya kepada anggota kelompok dengan menggunakan metode permainan

d) Teknik permainannya :

(1) Anggota saling melempar bola kecil sambil diiringi musik. Pada saat music berhenti bola di bawa oleh salah satu anggota. Anggota tersebut yang mendapatkan tugas untuk menyebutkan kebiasaan positif dari temanya.

(2) Begitu seterusnya secara bergantian, dengan demikian diharapkan masing – masing anggota kelompok mengenali temanya dengan mengingat – ingat ciri khasnya dan secara tidak langsung anggota kelompok menjadi akrab dan tidak canggung lagi.

b. Tahap Peralihan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap peralihan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya dan meningkatkan keikutsertaan anggota.

- 1) Tujuannya : Untuk mengetahui kesiapan anggota kelompok dan mengkondisikan anggota kelompok dalam mengikuti konseling kelompok, sehingga proses konseling berjalan lancar.
- 2) Metode : Dialog, konselor mengajukan pertanyaan untuk mengetahui kesiapan konseli.
- 3) Alokasi Waktu : 10 menit
- 4) Prosedur :
 - a) Pemimpin kelompok menayakan kesiapan anggota kelompok dengan memanggil namanya satu persatu dan menegaskan kesiapannya.
 - b) Pemimpin memotivasi anggota kelompok untuk menerima suasana yang ada secara sadar dan terbuka tidak mempergunakan cara- cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan.
 - c) Pemimpin kelompok mengarahkan anggotanya untuk membahas suasana perasaan, membuka diri dan belajar berempati kepada orang lain dengan menanggapi apa yang disampaikan anggota konseling

c. Tahap Kegiatan (Tahap Konseling)

Sesi I: Eksplorasi Problem

- 1) Tujuannya : Untuk Membantu anggota kelompok dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang terkait dengan karir siswa
- 2) Metode : Diskusi
- 3) Alokasi Waktu : 25 menit
- 4) Prosedur :
 - a) Seluruh anggota diberikan angket “eksplorasi problem”, dan alat tulis yang telah disediakan.

- b) Masing – masing anggota menulis seluruh problem atau masalah terkait dengan rendahnya karir siswa yang dialami masing – masing anggota di kertas tersebut.
- c) Hasil tulisan diserahkan kepada pemimpin kelompok untuk dibahas pada sesi selanjutnya.
- d) Seluruh anggota dipersilahkan untuk memberikan pandangannya mengenai problem – problem yang telah disepakati tersebut.

Sesi II : Identifikasi Penyebab Problem

- 1) Tujuan : Mengidentifikasi dan menggeneralisasi problem karir siswa
- 2) Metode : Diskusi
- 3) Alokasi Waktu : 30 menit
- 4) Prosedur :
 - a) Konselor menjelaskan maksud dari setiap kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama.
 - b) Konselor menutup pertemuan pertama dengan menjelaskan secara singkat apa yang dilakukan pada pertemuan kedua
- 2. Pertemuan kedua, tahap kegiatan konseling.

Sesi I: pelaksanaan konseling kelompok realita untuk meningkatkan karir siswa

- a. Setelah pemimpin menggeneralisasikan problem anggota pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua di sesi I ini pelaksanaan konseling (penyelasian masalah) menggunakan teori realita Glasser dengan mengembangkan stategi “WDEP”. Konseling realitas adalah suatu konseling yang difokuskan pada tingkah laku seseorang telah tetap dan tidak bisa diubah, maka yang bisa diubah adalah masa sekarang dan masa yang akan datang
- b. Metode : Permainan dilanjutkan diskusi & Tanya jawab

c. Alokasi waktu : 45 menit

d. Prosedur :

- 1) Pemimpin mengajak anggota untuk bermain
- 2) Pemimpin membagikan koran bekas kepada anggota dan menjelaskan teknik permainan kepada anggota bahwa Koran bekas yang diumpamakan sebagai perahu yang akan ditumpangi oleh seluruh anggota
- 3) Memberikan gambaran secara umum mengenai pentingnya membantu teman
- 4) Setelah bermain anggota diajak untuk memaknai permainan
- 5) Setelah memaknai permainan, anggota memiliki rasa kebersamaan dengan anggota lainnya kembali, kemudian pemimpin kelompok memulai konseling.
- 6) Konseling realita adalah suatu konseling yang difokuskan pada tingkah laku sekarang, bukan kepada perilaku masa lampau, karena masa lampau seseorang telah tetap dan tidak bisa diubah, maka yang bisa diubah adalah masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 7) Konselor menggunakan teknik – teknik : humor, konfrontasi anggota, terapi kejutan verbal, bertindak sebagai guru dan model.

Adapun teknik – teknik yang digunakan pada pelaksanaan sesi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin terlibat dalam permainan peran dengan anggota
- b. Menggunakan humor
- c. Mengkonfrontasi anggota dan menolak dalih anggota
- d. Membantu anggota dalam merumuskan rencana – rencana yang spesifik bagi tindakan
- e. Bertindak sebagai model dan guru

- f. Memasang batas – batas dengan menyusun situasi terapi
- g. Menggunakan “terapi kejutan verbal” untuk layak untuk mengkonfrontasikan anggota dengan tingkah lakunya yang tidak realistis.
- h. Melibatkan diri dengan anggota dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif

Sesi I: Eksplorasi “WDEP”

Konseling realita banyak menggunakan metode pertanyaan dengan mengembangkan system WDEP yang memberikan kerangka pertanyaan yang diajukan secara luwes dan setiap hurupnya melambangkan sekelompok gagasan. WDEP terdiri dari aspek want (keinginan) dalam hidupnya saat ini, aspek doing and direction (arah perilaku), aspek evaluation (evaluasi perilaku sebelumnya yang lebih efektif), dan aspek planning (perencanaan perilaku), kedepan lebih baik, bertanggung jawab dan sesuai dengan kemampuan diri.

- a. Tujuan : Untuk membantu anggota kelompok dalam mengeksplorasi hal – hal apa saja yang diinginkan dalam kehidupan, yang bisa dilakukan dengan mengevaluasi perilaku – perilaku sebelumnya yang lebih efektif, dan merencanakan perilaku – perilaku yang bertanggung jawab untuk masa depannya sesuai dengan kemampuannya.
- b. Metode : Pengembangan pertanyaan “WDEP” dan Diskusi
- c. Alokasi waktu : 45 menit

d. Prosedur :

- 1) Pemimpin mengeksplorasi keinginan, kebutuhan dan persepsi anggota. Pertanyaan yang diajukan “apa yang anggota inginkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal karirnya dan masa depan. Selanjutnya anggota di dorong untuk menyebutkan apa teman sebayanya dan dari pemimpin kelompok. Eksplorasi keinginan berlangsung terus sepanjang konseling, untuk menanyakan setiap hal – hal yang diinginkan oleh anggota.
- 2) Konselor mengeksplorasi perilaku sekarang untuk mendapatkan apa yang diinginkan anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Konselor mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan “apa yang diinginkan?”. Apa yang anda lakukan sekarang untuk meraih masa depanmu?”. Konselor mendorong konseli untuk mengambil tindakan dengan jalan mengubah apa yang mereka lakukan dan pikirkan.
- 3) Konselor mendorong konseli untuk mengevaluasi perilaku mereka. Dengan mengajukan pertanyaan diantaranya: “apakah perilaku anda sekarang ada peluang untuk mendapatkan apa yang anda inginkan sekarang dan membawa anda ke tujuan yang anda inginkan?”, apakah yang anda lakukan sesuai aturan?, apakah yang anda inginkan ada manfaatnya?, dan lain sebagainya untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan oleh konseli.
- 4) Setelah konselor mendorong konseli untuk mengevaluasi perilaku – perilakunya yang belum

efektif maka konselor mendorong konseli untuk merenung dengan apa yang sudah dilakukannya.

5) Kemudian konselor mengakhiri pertemuan kedua dengan menyimpulkan hasil konseling dipertemuan kedua dan menyampaikan bahwa konseling pada pertemuan ketiga akan merumuskan rencana perilaku konseli pada masa yang akan datang yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

6) Konselor menutup pertemuan kedua dan mendorong konseli untuk hadir pada pertemuan ketiga.

3. Pertemuan ketiga, lanjutan tahap pelaksanaan konseling

Eksplorasi Perencanaan dan Komitmen ke Depan

- a. Tujuan : Untuk membantu konseli dalam merencanakan perilaku dan komitmen yang dapat dilakukan konseli.
- b. Metode : Pengembangan pertanyaan “WDEP” dan Diskusi
- c. Alokasi waktu : 45 menit
- d. Prosedur :
 - 1) Konselor membagikan lembar RTL (Rencana Tindak Lanjut)
 - 2) Konselor mendorong konseli untuk menetapkan perubahan apa yang dikehendaki dan mengeksplorasi rencana – rencana perilaku yang untuk mencapai apa yang diinginkan
 - 3) Konselor mengarahkan konseli untuk mengidentifikasi cara – cara yang khas atau spesifik dan efektif untuk memenuhi keinginannya.
 - 4) Konselor mendorong kepada konseli untuk bertanggung jawab terhadap pilihan perilaku yang telah konseli tentukan.

Dan memastikan bahwa rencana peilakunya memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a) Rencana harus dalam batas kemampuan konseli
 - b) Rencana yang baik adalah yang sederhana dan mudah dipahami
 - c) Rencana bersifat realistis dan bisa dilakukan
 - d) Rencana melibatkan perilaku yang positif dan efektif
 - e) Rencana yang efektif adalah yang dapat diulang – ulang dan dapat dilakukan setiap hari
 - f) Rencana hendaknya dapat dilakukan secepatnya, konselor memastikan konseli untuk melaksanakan rencana perilaku yang dipilih untuk memenuhi keinginanya.
- 5) Konselor menekankan kepada konseli bahwa rencana tersebut dapat dilakukan secara independen atau sendiri
- 6) Rencana yang sudah dirumuskan oleh konseli ditanggapi oleh konselor dan bila belum efektif maka konselor menggunakan teknik kejutan verbal, untuk mengkonfrontatif konseli.

4. Tahap pengakhiran/penutup

Sesi I: Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Tujuan : Untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran anggota kelompok, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskanya rencana kegiatan lebih lanjut yang lebih baik dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuannya.
- b. Metode : Tanya jawab dan wawancara
- c. Alokasi waktu : 60 menit

d. Prosedur

- 1) Kegiatan evaluasi diawali dengan pengisian skala karir siswa dari keluarga miskin sebagai post-test
- 2) Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai apa saja perubahan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti konselingkelompok realita, termasuk beberapa hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan konseling realita
- 3) Pemimpin kelompok membagikan angket evaluasi kepada anggota.
- 4) Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota untuk menyampaikan kesan pesan selama konseling berlangsung
- 5) Pemimpin kelompok merangkum dari pertemuan pertama sampai akhir dan menyampaikan kelebihan forum konseling kelompok kepada anggota.

Sesi II: Penutup

- a. Pelaksanaan konseling kelompok realita untuk meningkatkan karir siswa dari keluarga miskin dikatakan berhasil dapat dilihat dari dua segi. Pertama dilihat dari proses konseling kelompok realita dan dilihat dari perubahan skor pre-test skala karir siswa dari keluarga miskin.
- b. Proses konseling secara keseluruhan harus mendukung keberhasilan pencapaian tujuan dari masing – masing pertemuan. Secara umum, suasana selama berlangsungnya konseling kelompok realita dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses konseling realita dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses konseling

kelompok sesuai dengan peran dari anggota atau konseli dan pemimpin kelompok atau konselor.

- c. Sedangkan perubahan skor karir siswa dari keluarga miskin dapat diketahui melalui analisi data statistik.
- d. Pemimpin kelompok menutup konseling kelompok realita dengan membaca doa.

Lampiran 2

SKALA PEMAHAMAN KARIR SISWA

A. PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Salam sejahtera untuk kita semua . adik – adik yang berbahagia pada kesempatan ini perkenalkan saya Luky Umami Khoirunnisa' NIM 1620310041. Saya mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tesis. Saya meminta bantuan adik – adik untuk mengisi skala pemahaman karir yang adik – adik miliki.

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keadaan karir adik – adik miliki. Saya berharap adik – adik semua dapat membantu saya mengisi skala ini dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan diri masing – masing. Dalam skala ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban benar asalkan sesuai dengan keadaan yang adik – adik alami. Atas bantuan yang diberikan, saya ucapkan banyak terimakasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : L/P

C. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Lengkapilah terlebih dahulu kolom identitas adik-adik pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai keadaan adik – adik yang sesungguhnya
3. Berilah tanda **cek** (√) pada salah sat dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia:
SS : Jika anda **sangat setuju** dengan keadaan anda
S : Jika anda **setuju** dengan keadaan anda
TS : Jika anda **tidak setuju** dengan keadaan anda
STS : Jika anda **sangat tidak setuju** dengan keadaan anda
4. Periksa kembali jangan sampai ada nomor yang terlewati, sebelum adik-adik mengembalikan kepada petugas.

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Senang dengan jurusan yang di pilih				
2.	Menyadari keinginan saya pada suatu bidang studi atau pekerjaan tertentu				
3.	Kurang memahami keinginan saya terhadap pekerjaan tertentu				
4.	Menghargai pilihan saya terhadap pekerjaan tertentu				
5.	Menentukan pekerjaan berdasarkan kehendak orang lain				
6.	Menentukan pilihan saya terhadap pekerjaan tertentu				
7.	Menyadari keunggulan dalam diri saya yang mendukung dalam menentukan pekerjaan tertentu				
8.	Kurang memahami kelebihan diri saya yang mendukung dalam pekerjaan tertentu				
9.	Menghargai keterbatasan – keterbatasan yang saya miliki dalam menentukan pekerjaan tertentu				
10.	Belum bisa menentukan pilihan pekerjaan karena ragu dengan kemampuan yang dimiliki				
11.	Berusaha menjadi diri sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki				
12.	Menyadari kebiasaan – kebiasaan diri saya yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan tertentu				
13.	Belum bias menerapkan kebiasaan – kebiasaan diri saya yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan				
14.	Mengetahui tentang karakter pribadi yang dibutuhkan dalam pekerjaan				
15.	Kurang memahami karakter pribadi yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan				
16.	Memahami kecakapan – kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja				
17.	Belum memahami kecakapan – kecakapan yang dibutuhkan di lapangan kerja				
18.	Memahami kecakapan dalam bidang pekerjaan tertentu				
19.	Kurang mengetahui pekerjaan – pekerjaan yang membutuhkan kecakapan – kecakapan tertentu				
20.	Mendalami kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja				
21.	Selalu meluangkan waktu saya untuk mencari informasi mengenai dunia kerja				
22.	Tidak berupaya untuk mencari informasi mengenai dunia kerja				
23.	Berusaha fokus untuk mengejar cita – cita saya				
24.	Belum mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja				
25.	Menambah pemahaman saya mengenai dunia kerja				
26.	Berusaha menambah wawasan saya tentang dunia kerja				
27.	Berusaha untuk selalu memperbaharui informasi – informasi mengenai dunia kerja				
28.	Mendapatkan pekerjaan yang sama dengan orang – orang di lingkungan disekitar tempat tinggal saya				
29.	Masyarakat kurang mendukung dalam pengembangan keterampilan yang berguna terhadap pekerjaan yang ingin saya pilih				
30.	Memilih pekerjaan tertentu yang mempunyai peluang bagus dilingkungan masyarakat				
31.	Bingung memilih pekerjaan yang memiliki peluang bagus di masyarakat				
32.	Orangtua saya mendukung keinginan saya				
33.	Merasa orang tua saya tidak mengerti keinginan saya				
34.	Selalu membicarakan keinginan saya dengan orang tua				
35.	Jarang berdiskusi dengan orang tua mengenai pilihan pekerjaan yang saya inginkan				
36.	Menyadari kehendak orang tua terhadap pilihan bidang studi atau				

	pekerjaan yang mereka inginkan				
37.	Teman – teman selalu memberikan dorongan yang baik kepada saya dalam menggapai cita - cita				
38.	Teman – teman kurang menghargai kemampuan yang saya miliki				
39.	Teman – teman selalu mendukung pilihan – pilihan saya terhadap suatu bidang atau pekerjaan tertentu				
40.	Teman – teman memandang rendah pilihan – pilihan saya terhadap suatu bidang atau pekerjaan yang saya inginkan				

Lampiran 3

Skala Pemahaman Karir Siswa yang Valid Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Karir Siswa

SKALA KARIR SISWA

A. PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Salam sejahtera untuk kita semua . adik – adik yang berbahagia pada kesempatan ini perkenalkan saya Luky Umami Khoirunnisa' NIM 1620310041. Saya mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian tesis. Saya meminta bantuan adik – adik untuk mengisi skala pemahaman karir yang adik – adik miliki.

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keadaan karir adik – adik miliki. Saya berharap adik – adik semua dapat membantu saya mengisi skala ini dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan diri masing – masing. Dalam skala ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban benar asalkan sesuai dengan keadaan yang adik – adik alami. Atas bantuan yang diberikan, saya ucapkan banyak terimakasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : L/P

C. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Lengkapilah terlebih dahulu kolom identitas adik-adik pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai keadaan adik – adik yang sesungguhnya
3. Berilah tanda **cek** (√) pada salah sat dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia:
SS : Jika anda **sangat setuju** dengan keadaan anda
S : Jika anda **setuju** dengan keadaan anda
TS : Jika anda **tidak setuju** dengan keadaan anda
STS : Jika anda **sangat tidak setuju** dengan keadaan anda
4. Periksa kembali jangan sampai ada nomor yang terlewati, sebelum adik-adik mengembalikan kepada petugas.

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Menyadari keinginan saya pada suatu bidang studi atau pekerjaan tertentu				
2.	Senang dengan jurusan yang di pilih				
3.	Merasa perencanaan karir dapat dilakukan nanti setelah saya lulus				
4.	Menyadari keunggulan dalam diri saya yang mendukung dalam menentukan pekerjaan tertentu				
5.	Mengetahui bakat serta kemampuan dalam karir yang akan dicapai				
6.	Kurang memahami kelebihan diri saya yang mendukung dalam pekerjaan tertentu				
7.	Belum bisa menentukan pilihan pekerjaan karena ragu dengan kemampuan yang dimiliki				
8.	Berusaha menjadi diri sendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki				
9.	Mengetahui tentang karakter pribadi yang dibutuhkan dalam pekerjaan				
10.	Kurang memahami karakter pribadi yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan				
11.	Memahami kecakapan – kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja				
12.	Belum memahami kecakapan – kecakapan yang dibutuhkan di lapangan kerja				
13.	Memahami kecakapan dalam bidang pekerjaan tertentu				
14.	Mendalami kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja				
15.	Selalu meluangkan waktu saya untuk mencari informasi mengenai dunia kerja				
16.	menggunakan waktu luang untuk melatih keterampilan sesuai dengan perencanaan karir				
17.	Berusaha fokus untuk mengejar cita – cita saya				
18.	Belum mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja				
19.	Selain minat juga harus dipersiapkan agar memperoleh karir yang baik dimasa mendatang				
20.	Menentukan karir dengan mempertimbangkan peluang kerja yang tinggi di daerah saya				
21.	Berusaha untuk selalu memperbaharui informasi – informasi mengenai dunia kerja				
22.	Mendapatkan pekerjaan yang sama dengan orang – orang di lingkungan disekitar tempat tinggal saya				
23.	Memilih pekerjaan tertentu yang mempunyai peluang bagus dilingkungan masyarakat				
24.	Bingung memilih pekerjaan yang memiliki peluang bagus di masyarakat				
25.	Mengkomunikasikan masalah karir dengan keluarga karena merekalah yang nantinya membantu saya dalam bidang material				
26.	Selalu membicarakan keinginan saya dengan orang tua				
27.	Jarang berdiskusi dengan orang tua mengenai pilihan pekerjaan yang saya inginkan				
28.	Menyadari kehendak orang tua terhadap pilihan bidang studi atau pekerjaan yang mereka inginkan				
29.	Orangtua saya mendukung keinginan saya				
30.	Teman – teman kurang menghargai kemampuan yang saya miliki				
31.	Teman – teman selalu mendukung pilihan – pilihan saya terhadap suatu bidang atau pekerjaan tertentu				
32.	Teman – teman selalu memberikan dorongan yang baik kepada saya dalam menggapai cita – cita				

Lampiran 4

Pedoman Observasi Anggota Kelompok

Petunjuk Pelaksanaan Observasi :

1. Berilah tanda centang (v) pada kolom anggota kelompok yang memiliki peran sebagaimana dalam kolom item.
2. Anggota kelompok yang tidak memiliki peran sebagaimana dalam kolom item berilah tanda strep (-)
3. Berilah catatan hal – hal yang tidak termaktub dalam pedoman observasi ini.

Pertemuan ke :

Hari Tanggal :

Tempat :

NO	ITEM	Anggota Kelompok						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Membina keakraban dengan anggota yang lain							
2	Aktif dalam kelompok							
3	Semangat dan antusias							
4	Membantu konselor untuk menyusun aturan kelompok							
5	Memberi kesempatan anggota lain untuk berpendapat							
6	Mampu berkomunikasi secara verbal (lisan)							
7	Menyimpulkan pendapat dan saran anggota							

Lampiran 5

Pedoman Observasi Pemimpin Kelompok

Petunjuk Pelaksanaan Observasi :

1. Berilah tanda centang (v) pada kolom Ya / tidak sesuai dengan keadaan pemimpin kelompok dalam konseling kelompok realita.
2. Berilah catatan hal – hal yang tidak termaktub dalam pedoman observasi ini.

Pertemuan ke : -----

Hari Tanggal : -----

Tempat : -----

NO	ITEM	Anggota Kelompok		Keterangan
		ya	tidak	
1	Terlibat dalam kelompok			
2	Semangat dan antusias			
3	Membangun emosi antar anggota			
4	Berempati			
5	Komunikatif secara verbal			
6	Merangkum pesan – pesan anggota			
7	Memiliki pemahaman multicultural mensupport anggota pada saat mengalami kecemasan			

Catatan :

Magelang, -----
Observer

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Kesiswaan

- a. Bagaimana kondisi subyek (AI, AR, AIN, ANT, ALF, HA) dalam mentaati tata tertib di Sekolah?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang subyek (AI, AR, AIN, ANT, ALF, HA) ?
- c. Bagaimana tindakan yang sudah dilakukan terhadap permasalahan subyek ?
- d. Apa hasil dari tindakan tersebut ?

2. Wawancara kepada Guru BK

- a. Bagaimana kondisi subyek (AI, AR, AIN, ANT, ALF, HA) dalam keseharian di sekolah ?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang subyek (AI, AR, AIN, ANT, ALF, HA) ?
- c. Bagaimana tindakan yang sudah dilakukan terhadap permasalahan subyek ?
- d. Apa hasil tindakan tersebut ?
- e. Bagaimana laporan dari wali kelas tentang kerawanan subyek di kelas ?
- f. Bagaimana Catatan kerawanan kasus subyek yang ada di BK ?

Lampiran 7

ANGKET “ EKSPLORASI PROBLEM”

1. Tulislah permasalahan yang anda alami terkait dengan karir
 - a. -----
 - b. -----
 - c. -----

2. Tuliskan Penyebab timbulnya permasalahan tersebut terjadi:
 - a. -----
 - b. -----
 - c. -----

3. Apa akibat dari permasalahan tersebut :
 - a. -----
 - b. -----
 - c. -----
 - d. -----

Lampiran 8

ANGKET EKSPLORASI “WDEP”

1. Apa yang anda inginkan / butuhkan dalam hidup ini pada saat sekarang.
 - a. -----
 - b. -----
 - c. -----
2. Keinginan mana yang dapat dilakukan saat ini :
 - a. -----
 - b. -----
 - c. -----
3. Tuliskan beberapa perilaku anda yang pernah anda lakukan pada waktu lalu yang merugikan diri anda
 - a. -----
 - b. -----
 - c. -----
4. Rencana apa yang anda lakukan untuk perubahan dalam diri anda
 - a. -----
 - b. -----
 - c. -----
 - d. -----
 - e. -----

Dengan demikian anda telah merencanakan diri menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang. Lakukan perubahan berdasarkan rencana yang sudah anda tentukan. Mulailah dari sekarang, sesuai dengan cita – cita dan harapan anda.

Magelang, -----
Pelaku perubahan

Lampiran 9

Uji Coba Skala Pemahaman Karir Siswa

Descriptive Statistic

		Total
VAROOO01	Pearson Correlation	.442
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOO02	Pearson Correlation	.220
	Sig. (2-tailed)	.243
	N	30
VAROOO03	Pearson Correlation	.620
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOO04	Pearson Correlation	.553
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAROOO05	Pearson Correlation	.865
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOO06	Pearson Correlation	.402
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
VAROOO07	Pearson Correlation	.261
	Sig. (2-tailed)	.163
	N	30
VAROOO08	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOO09	Pearson Correlation	.612
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOO10	Pearson Correlation	.620
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOO11	Pearson Correlation	.553
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAROOO12	Pearson Correlation	.865
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

VAROOOO13	Pearson Correlation	.402
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
VAROOOO14	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO15	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO16	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO17	Pearson Correlation	.774
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO18	Pearson Correlation	.774
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO19	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO20	Pearson Correlation	.237
	Sig. (2-tailed)	.207
	N	30
VAROOOO21	Pearson Correlation	.911
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO22	Pearson Correlation	.521
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAROOOO23	Pearson Correlation	.282
	Sig. (2-tailed)	.131
	N	30
VAROOOO24	Pearson Correlation	.876

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO25	Pearson Correlation	.402
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
VAROOOO26	Pearson Correlation	.094
	Sig. (2-tailed)	.620
	N	30
VAROOOO27	Pearson Correlation	.046
	Sig. (2-tailed)	.809
	N	30
VAROOOO28	Pearson Correlation	.774
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO29	Pearson Correlation	.675
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO30	Pearson Correlation	.889
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO31	Pearson Correlation	.553
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAROOOO32	Pearson Correlation	.372
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	30
VAROOOO33	Pearson Correlation	.127
	Sig. (2-tailed)	.503
	N	30
VAROOOO34	Pearson Correlation	.458
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
VAROOOO35	Pearson Correlation	.625
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
VAROOOO36	Pearson Correlation	.911
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO37	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO38	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO39	Pearson Correlation	.876
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAROOOO40	Pearson Correlation	.378
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level

(2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level

(2-tailed)

Lampiran 10

Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	40

Item – Total Statistics

No Butir Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0001	207,77	768,047	,720	,737
VAR0002	206,67	777,954	,191	,741
VAR0003	207,67	770,437	,609	,738
VAR0004	207,73	772,616	,541	,739
VAR0005	207,63	763,413	,860	,735
VAR0006	206,83	774,764	,384	,740
VAR0007	208,80	778,579	,239	,741
VAR0008	207,60	763,145	,872	,735
VAR0009	207,73	770,961	,601	,738
VAR00010	207,67	770,437	,609	,738
VAR00011	207,73	772,616	,541	,739
VAR00012	207,63	763,413	,860	,735
VAR00013	206,83	774,764	,384	,740
VAR00014	207,60	763,145	,872	,735
VAR00015	207,60	763,145	,872	,735
VAR00016	207,60	763,145	,872	,735
VAR00017	207,60	763,352	,765	,735
VAR00018	207,60	763,352	,765	,735
VAR00019	207,60	763,145	,872	,735
VAR00020	206,83	776,489	,206	,741
VAR00021	207,67	762,161	,908	,735
VAR00022	206,80	762,786	,497	,736
VAR00023	208,57	770,737	,243	,740

VAR00024	207,60	763,145	,872	,735
VAR00025	206,83	774,764	,384	,740
VAR00026	206,53	783,430	,057	,744
VAR00027	208,37	786,171	,000	,746
VAR00028	207,60	763,352	,765	,735
VAR00029	207,50	762,948	,662	,735
VAR00030	207,63	762,723	,885	,735
VAR00031	207,73	772,616	,541	,739
VAR00032	207,17	768,626	,342	,738
VAR00033	208,27	779,995	,079	,744
VAR00034	206,43	769,151	,436	,738
VAR00035	207,50	763,155	,609	,736
VAR00036	207,67	762,161	,908	,735
VAR00037	207,60	763,145	,872	,735
VAR00038	207,60	763,145	,872	,735
VAR00039	207,60	763,145	,872	,735
VAR00040	206,87	770,947	,353	,739

Lampiran 11

UJI PAIRED T-TEST

KONTROL

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Kontrol	116,00	5	12,629	5,648
	Post Kontrol	118,60	5	12,033	5,381

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
				Lower						Upper
Pre Kontrol - Post Kontrol			-2,600	2,510	1,122	-5,717	,517	-2,316	4	,081

EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Eksperimen	105,00	6	8,198	3,347
	Post Eksperimen	148,17	6	17,882	7,300

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pre Eksperimen - Post Eksperimen		-43,167	14,162	5,782	-58,029	-28,304	-7,466	5	,001

Lampiran 12

UJI INDEPENDEN T-TEST

PRE TEST

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Eksperiment	6	105,00	8,198	3,347
	Kontrol	5	116,00	12,629	5,648

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,315	,281	-1,746	9	,115	-11,000	6,299	-25,250	3,250
Equal variances not assumed			-1,676	6,646	,140	-11,000	6,565	-26,693	4,693

POST TEST

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post Test	Eksperiment	6	148,17	17,882	7,300
	Kontrol	5	118,60	12,033	5,381

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed		,170	,690	3,139	9	,012	29,567	9,420	8,257	50,876
				3,260	8,699	,010	29,567	9,069	8,942	50,192
Equal variances not assumed										

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luky Umami Khairunnisa'
TTL : Tulungagung, 12 Juni 1989
Agama : Islam
Nomor HP : 085731652940
Email : dinamikanya@gmail.com
Alamat : Dsn Pucung Lor Rt 002 Rw 003 Kecamatan
Ngantru
Nama Ayah : Priyono
Nama Ibu : Kibtiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Pucung
2. MtsN Muncir Blitar
3. Man 1 Tulungagung
4. Universitas Islam Malang 2011
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Penalaman Organisasi

1. PMI
2. Fenomena

D. Pengalaman Kerja

1. Pengajar Iqra di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

E. Karya Tulis Ilmiah

1. Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Cerita dan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2010/2011. Skripsi
2. Konseling Multikultural Untuk Mengatasi Siswa ABK di SD Inklusi Yogyakarta. Jurnal Mitra Abadi, Surabaya

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Luky Umami Khairunnisa'S.Pd